Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Juni Rahmat Lawolo[1], Adrianus Bawamenewi[2], Fatiani Lase[3], Berkat Persada Lase[4]
[1,2,3,4]Universitas Nias, Indonesia
E-mail: junirahmatlawolo@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2024-08-07
Revised: 2024-09-22
Published: 2024-10-03

Keywords:
School Culture;
Character;
Students.

Abstract
This study aims to determine the role of school culture in improving student character and the obstacles faced in improving student character and how efforts are made in overcoming obstacles in improving student character. This research uses a descriptive approach with qualitative methods. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the research and discussion concluded that: First, the role of school culture in improving student character at SMP Negeri 1 Somolo-molo has a very important role where through school culture, students learn good values, develop positive habits, and interact with others effectively. School culture as a guide for student behavior because with a good school culture, students will get used to positive behavior. With a good school culture, students know better what is right and what is wrong. Second, the obstacles faced in improving student character through school culture at SMP Negeri 1 Somolo-molo are lack of student awareness, lack of parental support, limited resources due to limited budgets and facilities that support improving student character, then students admit a lack of student interest or lack of interest in school activities. Third, the efforts made in overcoming obstacles in improving student character are establishing good cooperation with parents, making good use of technology to provide interesting and relevant learning to students' interests, organizing various positive extracurricular activities to channel students' interests and talents, always giving good examples to students, also inviting students to actively participate in classroom activities and holding fun activities in positive school activities so that students are more enthusiastic about participating and not feeling bored.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-08-07
Direvisi: 2024-09-22
Dipublikasi: 2024-10-03

Kata kunci:
Budaya Sekolah;
Karakter;
Siswa.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa dan kendala yang di hadapi dalam meningkatkan karakter siswa serta bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa: *Pertama* peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo memiliki peran yang sangat penting dimana melalui budaya sekolah, siswa belajar nilai-nilai yang baik, mengembangkan kebiasaan positif, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Dengan adanya budaya sekolah yang baik, siswa jadi lebih tahu mana yang benar dan mana yang salah. *Kedua* kendala yang dihadapi dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo yakni kurangnya kesadaran siswa, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan sumber daya karena terbatasnya anggaran dan fasilitas yang mendukung dalam meningkatkan karakter siswa, kemudian siswa mengakui kurangnya minat siswa atau kurang tertarik dengan kegiatan sekolah. *Ketiga* upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter siswa yaitu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, memanfaatkan teknologi dengan baik untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat siswa, mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang positif untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, juga mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di kelas dan mengadakan kegiatan yang seru dalam kegiatan sekolah yang positif agar siswa lebih semangat ikut dan tidak merasa bosan.

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini ada enam persoalan besar tentang karakter, yaitu disorientasi dan juga belum dihayatinya nilai- nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika

dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa. (Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025). Terjadinya berbagai persoalan karakter bangsa sebagaimana digambarkan di atas, Menurut Suyanto (2010: 1-2), degradasi moral dan karakter bangsa Indonesia saat ini telah menyebabkan maraknya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), konflik sosial, meningkatnya kriminalitas, menurunnya etos kerja, serta berbagai tindakan vandalisme di masyarakat.

Secara spesifik dalam konteks dunia pendidikan tidak jauh berbeda seperti yang digambarkan di atas, krisis karakter ditandai dengan meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, *bullying*, tawuran dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang mencuat hingga saat ini dan belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang dimunculkan cukup serius dan tidak dapat dianggap suatu persoalan sederhana karena tindakan-tindakan ini telah menjurus kepada tindakan criminal, Abuddin Nata (2003: 197). Sejatinya dalam lingkungan lembaga pendidikan krisis karakter ini tidak terjadi, karena lembaga pendidikan merupakan lembaga tempat penanaman nilai-nilai karakter, di samping metransferkan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Menurut Schein (2010: 18), budaya sekolah adalah pola asumsi dasar yang ditemukan, diciptakan, atau dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu saat belajar menghadapi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Sementara itu, Stolp dan Smith (1995: 12) mendefinisikan budaya sekolah sebagai nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, dan cara berpikir yang menjadi ciri khas suatu sekolah dan mempengaruhi perilaku warga sekolah. Selanjutnya Menurut Thomas Lickona, (2009: 109-112), mengemukakan budaya sekolah yang positif dapat membantu mengembangkan karakter siswa melalui keteladanan, penciptaan lingkungan yang aman dan nyaman, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum, serta pelibatan orang tua dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2010: 67) menunjukkan bahwa budaya sekolah yang kuat dan positif dapat meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan integritas siswa. Selain itu, penelitian Suparno (2015: 89) menemukan bahwa budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan kepedulian sosial dapat mendorong pembentukan karakter siswa yang baik. Demikian juga menurut Penelitian Mulyasa (2013: 112) mengungkapkan bahwa budaya sekolah yang demokratis, partisipatif, dan berorientasi pada prestasi dapat memfasilitasi pengembangan karakter siswa, seperti kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah Sistem nilai, norma dan sikap yang dibentuk dan dipraktikkan dilingkungan sekolah. Ini mencangkup cara berinteraksi antar siswa, guru, dan staf sekolah, serta nilai-nilai yang diterapkan dalam proses pendidikan.

SMP Negeri 1 Somolo-molo, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang terletak di desa Somolo-molo, memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter. Sekolah ini telah berhasil menciptakan budaya sekolah yang khas, tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Salah satu budaya yang menonjol adalah tradisi gotong royong. Kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah secara rutin, kerja bakti saat ada acara sekolah, hingga kegiatan sosial di masyarakat, menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa. Selain itu, sekolah juga sangat menekankan pentingnya kedisiplinan. Hal ini terlihat dari penerapan dengan menentukan jam belajar yang tetap dan memastikan semua siswa mematuhinya, penggunaan Seragam seperti memastikan semua siswa menggunakan seragam yang sesuai dengan aturan sekolah, pengumpulan tugas tepat waktu seperti menetapkan tenggat waktu yang jelas untuk pengumpulan tugas dan memberikan konsekuensi bagi yang terlambat. Kemudian Budaya Saling Menghargai ini terlihat dari penerapan dengan memfasilitasi diskusi kelas yang terbuka dan menghormati pendapat orang lain, dan Budaya cinta tanah air dengan melaksanakan upacara bendera secara rutin setiap hari senin, serta mengadakan lomba-lomba seperti pidato, menyanyi lagu nasional, atau menulis puisi tentang kebangsaan.

Namun, di tengah perkembangan zaman yang begitu cepat, tantangan dalam meningkatkan karakter siswa pun semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi yang pesat, misalnya, membawa pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa. Misalnya perundungan (bullying), penggunaan gawai yang berlebihan, serta kurangnya minat membaca menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian serius.

Budaya gotong royong yang kuat di SMP Negeri 1 Somolo-molo tentu memiliki potensi besar dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, kepedulian, dan tanggung jawab. Demikian pula dengan penanaman kedisiplinan yang konsisten dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Observasi awal, menunjukkan bahwa sekolah SMP Negeri 1 Somolo-molo yang kurang memiliki budaya sekolah yang kondusif untuk meningkatkan karakter siswa. Meskipun ada beberapa siswa yang menunjukan perilaku positif dan karakter yang baik, tetapi banyak siswa yang menunjukan perilaku yang kurang baik. Berbagai permasalahan terkait dengan karakter siswa, seperti banyak siswa yang perilakunya kurang disiplin, rendahnya tanggung jawab, dan perilaku tidak terpuji lainnya misalnya mengganggu temannya pada saat belajar masih sering ditemukan di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa belum optimal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan menginterpretasikan data. Jenis penelitian yang dipakai adalah interaktif, partisipatoris, dan memahami perspektif orang yang terlibat. Variabel yang diteliti adalah peran budaya sekolah dan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Somolo-molo, dilaksanakan pada semester genap tahun 2023/2024. Sumber data terdiri dari data primer (hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa) dan data sekunder (buku, literatur, artikel). Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (rekaman, foto, catatan lapangan). Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Hepilianus Lase, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Somolo-molo menyatakan bahwa:

Karakter siswa di sekolah kami cukup baik. Mereka cenderung disiplin, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggung jawab. Namun, seperti siswa pada umumnya, masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan, seperti kemampuan bekerja sama dan juga sikap peduli terhadap lingkungan. kemudian budaya yang ditanamkan di sekolah, kami menanamkan berbagai budaya positif, seperti budaya disiplin, gotong royong, saling menghargai, dan cinta tanah air, Budaya-budaya ini kami tanamkan melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti upacara bendera, dan kegiatan ekstrakurikuler. Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter siswa. Melalui budaya sekolah, siswa belajar nilai-nilai yang baik, mengembangkan kebiasaan positif, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Misalnya, dengan adanya budaya disiplin, siswa akan terbiasa menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Selain itu, budaya gotong royong juga mengajarkan siswa pentingnya bekerja sama dan saling membantu.

Metode yang digunakan dalam menerapkan budaya sekolah kami menggunakan berbagai metode untuk dapat menerapkan budaya sekolah, seperti memberikan contoh yang baik, memberikan penghargaan, membuat aturan yang jelas, dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung budaya sekolah. Nilai-nilai karakter yang ingin kami tanamkan antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama, Nilai-nilai ini kami anggap penting untuk membentuk generasi muda yang berkualitas. Karakter apa saja yang ingin dicapai melalui budaya sekolah kami ingin siswa memiliki karakter yang unggul, berprestasi, beriman dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Selain itu, kami juga ingin siswa memiliki rasa cinta tanah air

dan bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia.Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (guru, siswa, staf, orang tua dalam menciptakan dan memelihara budaya sekolah melalui berbagai cara, seperti rapat rutin, kegiatan bersama, dan komunikasi yang terbuka. (Wawancara 26 Juli 2024)

Hal senada juga di ungkapkan Bapak Masali Gulo, guru SMP Negeri 1 Somolo-molo menyatakan bahwa:

Karakter siswa di sekolah kami umumnya baik dan ramah. Mereka cukup disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu dibantu untuk lebih aktif dalam kegiatan kelas dan lebih peduli terhadap teman-temannya. Budaya di sekolah kami, kami selalu menekankan pentingnya disiplin, saling menghormati, dan gotong royong. Selain itu, kami juga berusaha menanamkan rasa cinta tanah air dan kepedulian terhadap lingkungan. Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah sebagai pedoman perilaku siswa karena dengan adanya budaya sekolah yang baik, siswa akan terbiasa dengan perilaku yang positif. Misalnya, dengan adanya budaya saling menghormati, siswa akan lebih menghargai pendapat temannya dan tidak suka mencela. Metode yang digunakan dalam menerapkan budaya di sekolah melalui berbagai cara, seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran di kelas. Selain itu, kami juga sering memberikan contoh langsung kepada siswa tentang perilaku yang baik. Nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan melalui budaya sekolah adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati. Nilai-nilai ini sangat penting agar siswa bisa menjadi pribadi yang baik. Karakter yang ingin dicapai melalui budaya sekolah kami ingin siswa menjadi pribadi yang berprestasi, beriman dan peduli terhadap sesama.

Selain itu, kami juga ingin siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (siswa, staf, orang tua dalam menciptakan dan memelihara budaya sekolah Misalnya, siswa diajak untuk memberikan masukan dalam kegiatan sekolah, guru menjadi contoh yang baik, dan orang tua dilibatkan dalam berbagai acara sekolah. (Wawancara 27 Juli 2024)

Kemudian menurut Ketua Osis Adilman Reliancel Buaya (Siswa SMP Negeri 1 Somolo-molo) mengatakan bahwa:

Menurutku, teman-teman di sekolah ini pada umumnya baik dan saling menghargai. Kami sering kerja sama dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Tapi, masih ada juga yang kadang suka bercanda berlebihan. Budaya apa saja yang ditanamkan di sekolah, kami diajarkan untuk disiplin, saling menghormati, dan gotong royong. Selain itu, kami juga sering diajak untuk peduli pada lingkungan sekitar. Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa kami jadi lebih tahu mana yang benar dan mana yang salah. Misalnya, dengan budaya disiplin, kami jadi lebih teratur dalam belajar. Metode yang digunakan dalam menerapkan budaya di sekolah Biasanya, kami diajarkan budaya sekolah lewat upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan juga pembelajaran di kelas. Selain itu, guru-guru juga sering memberikan contoh yang baik. Nilai karakter yang ingin ditanamkan melalui budaya sekolah itu seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Karakter yang ingin dicapai melalui budaya sekolah, saya berharap kami semua bisa jadi siswa yang unggul, berprestasi, beriman dan peduli terhadap sesama. Selain itu, kami juga harus punya rasa tanggung jawab yang tinggi. Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (guru, staf, orang tua dalam menciptakan dan memelihara budaya sekolah, sering banget melibatkan kami, guru, dan orang tua dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Misalnya, kami sering diajak rapat untuk memberikan masukan tentang kegiatan sekolah. Orang tua juga sering diajak untuk ikut dalam acara-acara sekolah. (Wawancara 27 Juli 2024)

Juga didukung oleh Asni Pusta Dewi Laia (Siswi SMP Negeri 1 Somolo-molo) mengatakan bahwa:

Menurutku Teman-teman di sekolahku kebanyakan baik kok. kami saling menghargai dan kompak. Cuma kadang ada aja yang suka bercanda berlebihan. Budaya di sekolah kami, kami diajarin untuk disiplin, sopan, dan saling membantu. Selain itu, kami juga diajarin untuk sayang sama lingkungan. Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa,

budaya sekolah penting bagi kami dalam meningkatkan karakter siswa karena dengan adanya aturan dan kebiasaan yang baik, saya jadi lebih tahu cara bersikap yang benar. Misalnya, dengan disiplin, saya jadi lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas kami. Metode yang digunakan dalam menerapkan budaya di sekolah biasanya, kami diajarin budaya sekolah lewat upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan juga pelajaran di kelas. Terus, guru-guru kami juga selalu kasih contoh yang baik. Nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan di sekolah kami ituseperti jujur, disiplin, dan peduli sama orang lain. Karakter yang ingin dicapai melalui budaya sekolah pengen kami semua jadi siswa yang pintar, baik hati, dan percaya diri. Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (guru, staf, orang tua dalam menciptakan dan memelihara budaya sekolah, sering banget ngajak kami, guru, dan orang tua buat ikut kegiatan bareng. Misalnya, pas ada acara sekolah, kami diajak untuk bantu-bantu. Orang tua kami juga sering diajak rapat untuk membahas tentang kegiatan sekolah. (Wawancara 27 Juli 2024)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025 memiliki peran yang sangat penting dimana melalui budaya sekolah, siswa belajar nilai-nilai yang baik, mengembangkan kebiasaan positif, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Misalnya, dengan adanya budaya disiplin, siswa akan terbiasa menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Selain itu, budaya gotong royong juga mengajarkan siswa pentingnya bekerja sama dan saling membantu. Budaya sekolah sebagai pedoman perilaku siswa karena dengan adanya budaya sekolah yang baik, siswa akan terbiasa dengan perilaku yang positif. Misalnya, dengan adanya budaya saling meng-hormati, siswa akan lebih menghargai pendapat temannya dan tidak suka mencela. Dengan adanya budaya sekolah yang baik, kami jadi lebih tahu mana yang benar dan mana yang salah.

2. Kendala yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Melalui Peran Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hepilianus Lase, selaku Kepala SMP Negeri 1 Somolo-molo mengatakan bahwa:

Kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui peran budaya sekolah yaitu: Kurangnya kesadaran siswa karena bebe-rapa siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya karakter, kurangnya dukungan orang tua karena beberapa orang tua belum aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan Keterbatasan sumber daya karena terbatasnya anggaran dan fasilitas yang mendukung program pengembangan karakter.(Wawancara 26 Juli 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Masali Gulo, Guru di SMP Negeri 1 Somolo-molo mengatakan bahwa:

Kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui peran budaya sekolah yaitu : kurangnya minat siswa karena beberapa siswa kurang tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat moral atau sosial, mereka lebih suka kegiatan yang menyenangkan, Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersen-diri, karena siswa seringkali lebih tertarik pada kegiatan-kegiatan negatif daripada kegiatan positif lainnya. (Wawancara 27 Juli 2024)

Kemudian menurut Ketua Osis Adilman Reliancel Buaya (Siswa SMP Negeri 1 Somolo-molo) mengatakan bahwa:

Kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui peran budaya sekolah yaitu Kadang, kami suka lupa dengan aturan sekolah, apalagi kalau lagi asyik bermain. (Wawancara 27 Juli 2024)

Juga didukung oleh Asni Pusta Dewi Laia (Siswi SMP Negeri 1 Somolo-molo) mengatakan bahwa:

Kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui peran budaya sekolah yaitu masih ada teman-teman yang kurang tertarik dengan kegiatan sekolah. Terus, banyak teman-teman yang susah diatur atau kurang peduli sama aturan sekolah. (Wawancara 27 Juli 2024)

Dari beberapa hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran

2024/2025 terungkap bahwa budaya sekolah memiliki hambatan dalam meningkatkan karakter karakter siswa dimana kurangnya kesadaran siswa, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan sumber daya karena terbatasnya anggaran dan fasilitas yang mendukung dalam meningkatkan karakter siswa, kemudian siswa mengakui kurangnya minat siswa atau kurang tertarik dengan kegiatan sekolah, Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri.

3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hepilianus Lase, selaku Kepala SMP Negeri 1 Somolo-molo mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa, kami menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, kami melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah agar mereka ikut berperan dalam meningkatkan karakter anak-anaknya, kami memanfaatkan teknologi untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat siswa, kami mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang positif untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. Selain itu, kami selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa. (Wawancara 26 Juli 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Masali Gulo, Guru di SMP Negeri 1 Somolo-molo mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa, saya selalu berusaha untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, saya sering memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain itu, saya juga mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di kelas, seperti diskusi kelompok atau presentasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga belajar untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik. (Wawancara 27 Juli 2024)

Kemudian menurut Ketua Osis Adilman Reliancel Buaya (Siswa SMP Negeri 1 Somolo-molo) mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sebagai OSIS, kami sering bikin kegiatan yang seru, seperti lomba menghias kelas biar teman-teman jadi lebih semangat ikut kegiatan sekolah. (Wawancara 27 Juli 2024)

Juga didukung oleh Asni Pusta Dewi Laia (Siswi SMP Negeri 1 Somolo-molo) mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa Saya sama teman-teman selalu berusaha untuk saling mengingatkan kalau ada yang salah. Terus, kami juga sering mengadakan kegiatan positif, seperti bersih-bersih lingkungan sekolah.(Wawancara 27 Juli 2024)

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo yaitu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, memanfaatkan teknologi dengan baik untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat siswa, mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang positif untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, juga mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di kelas dan mengadakan kegiatan yang seru dalam kegiatan sekolah yang positif agar siswa lebih semangat ikut dan tidak merasa bosan.

B. Pembahasan

1. Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap beberapa peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025 yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel.

Peneliti menemukan beberapa peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa yaitu sangat penting dalam meningkatkan karakter siswa dimana melalui budaya sekolah, siswa belajar nilai-nilai yang baik, mengembangkan kebiasaan positif, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, misalnya disiplin, tanggung jawab, gotong royong dan budaya saling menghormati, kemudian budaya sekolah juga sebagai pedoman perilaku siswa, dan siswa jadi lebih tahu mana yang benar dan mana yang salah.

Menurut Sergiovanni (1994): Dalam bukunya "Building Community: A New Vision for Educational Leadership," Sergiovanni berpendapat bahwa budaya sekolah yang kuat dapat menjadi sumber kekuatan bagi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikannya. Budaya sekolah yang positif dapat meningkatkan kinerja guru, siswa, dan seluruh anggota komunitas sekolah. Carol Dweck (2006) Dalam bukunya "Mindset: The New Psychology of Success", Dweck menekankan pentingnya mindset pertumbuhan (growth mindset) pada siswa. Budaya sekolah yang mendorong disiplin dan tanggung jawab dapat membantu siswa mengembangkan mindset pertumbuhan, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan mereka.

Senada dengan pendapat Martin Seligman (1998) Seligman, pencetus psikologi positif, menekankan pentingnya membudayakan kekuatan positif seperti disiplin, kerja keras, dan optimisme. Dalam bukunya "Learned Optimism", Seligman menjelaskan bahwa dengan membudayakan kekuatan positif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan produktif.

Selama peneliti berada dilapangan peneliti melihat SMP Negeri 1 Somolo-molo tampaknya berhasil mengembangkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan saling menghormati dalam budaya sekolahnya. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah secara aktif mengupayakan internalisasi nilai-nilai karakter tersebut pada siswa, kemudian adanya budaya sekolah yang jelas sebagai pedoman perilaku siswa sangat penting. Hal ini memberikan siswa arah yang jelas tentang perilaku yang diharapkan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan.serta budaya sekolah yang positif memfasilitasi interaksi yang efektif antara siswa, guru, dan staf sekolah. Interaksi yang positif ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah.

2. Kendala yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Melalui Peran Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap kendala yang dihadapi dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025 yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel. Peneliti menemukan beberapa kendala ialah: dimana kurangnya kesadaran siswa, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan sumber daya karena terbatasnya anggaran dan fasilitas yang mendukung dalam meningkatkan karakter siswa, kemudian siswa mengakui kurangnya minat siswa atau kurang tertarik dengan kegiatan sekolah, Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri.

Menurut Sergiovanni (1994) berpendapat bahwa budaya sekolah yang kuat dapat menjadi sumber kekuatan bagi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikannya. Namun, ia juga mengakui bahwa membangun budaya sekolah yang positif membutuhkan kepemimpinan yang kuat dan dukungan dari seluruh komunitas sekolah. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang Anda sebutkan dapat menghambat upaya membangun kepemimpinan yang kuat dan dukungan komunitas. Hattie (2009): Dalam meta-analisisnya, Hattie menemukan bahwa faktor-faktor seperti kepemimpinan sekolah, dan keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun, ia juga mencatat bahwa faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi sosial ekonomi dapat menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kurangnya dukungan pemerintah dalam

bentuk anggaran dan fasilitas merupakan contoh dari faktor eksternal tersebut. Senada dengan pendapat

Prensky (2001) seorang pakar teknologi pendidikan, memperkenalkan konsep "digital natives" dan "digital immigrants". Ia berpendapat bahwa siswa saat ini, yang tumbuh dengan teknologi digital, memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Perkembangan teknologi yang cepat dapat menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam merancang program pendidikan yang relevan dan menarik bagi siswa.

Akibat daripada itu adapun karakter siswa yang ditunjukan peserta didik di SMP Negeri 1 Somolo-molo berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama peneliti berada dilapangan terdapat beberapa Siswa yang kurang memiliki karakter seperti disiplin, tanggung jawab dan ketekunan kurang memiliki kesadaran akan pentingnya aturan.

3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Karakter Siswa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025.

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter siswa melaui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025 yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel. Peneliti menemukan upaya yang dilakukan adalah menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, memanfaatkan teknologi dengan baik untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat siswa,mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang positif untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, juga mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di kelas dan mengadakan kegiatan yang seru dalam kegiatan sekolah yang positif agar siswa lebih semangat ikut dan tidak merasa bosan.

Fullan (1993): Dalam bukunya "Change Forces: Probing the Depths of Educational Reform", menekankan pentingnya keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses perubahan. Menjalin kerja sama dengan orang tua merupakan salah satu cara untuk melibatkan komunitas sekolah dalam upaya meningkatkan karakter siswa. Sergiovanni (1994): Sergiovanni berpendapat bahwa budaya sekolah yang kuat dapat menjadi sumber kekuatan bagi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikannya. Memanfaatkan teknologi dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang positif dan menarik bagi siswa.

Hattie (2009) mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, sekolah dapat menciptakan sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa sudah sangat baik. Dengan menjalin kerjasama dengan orang tua, memanfaatkan teknologi, serta mengadakan berbagai kegiatan yang menarik, sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan, maka dapat peneliti kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo memiliki peran yang sangat penting dimana melalui budaya sekolah, siswa belajar nilai-nilai yang baik, mengembangkan kebiasaan positif, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Misalnya, dengan adanya budaya disiplin, siswa akan terbiasa menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Selain itu, budaya gotong royong juga mengajarkan siswa pentingnya bekerja sama dan saling membantu. Budaya sekolah sebagai pedoman perilaku siswa karena dengan adanya budaya sekolah yang baik, siswa akan terbiasa dengan perilaku yang positif. Dengan adanya budaya sekolah yang baik,

siswa jadi lebih tahu mana yang benar dan mana yang salah.

2. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo yakni kurangnya kesadaran siswa, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan sumber daya karena terbatasnya anggaran dan fasilitas yang mendukung dalam meningkatkan karakter siswa, kemudian siswa mengakui kurangnya minat siswa atau kurang tertarik dengan kegiatan sekolah, selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter siswa yaitu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, memanfaatkan teknologi dengan baik untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat siswa,mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang positif untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, juga mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di kelas dan mengadakan kegiatan yang seru dalam kegiatan sekolah yang positif agar siswa lebih semangat ikut dan tidak merasa bosan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah harus menciptakan budaya sekolah yang positif, menarik, dan kondusif untuk meningkatkan karakter siswa dengan melibatkan semua pihak, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga masyarakat, harus bekerja sama untuk mencapai tujuan ini.
2. Guru harus menjadi model peran yang baik dengan menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab yang tinggi dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk berpartisipasi aktif dalam membangun budaya sekolah yang positif dalam meningkatkan karakter siswa.
3. Diharapkan kepada siswa agar dapat melakukan dengan baik nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui budaya sekolah untuk meningkatkan karakter siswa, supaya menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, displin serta mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berhasil di dunia kerja.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025.

Daryanto, (2015) *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah,* Gava Media: Yogyakarta.

Daryanto & Darmiatun, S. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Gava Media

Dharma Kesuma, Dkk. (2011). Judul Bukunya *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Edy Sutrisno.2010 .*Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana..

Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data,* Jakarta: Rajagrafindo.

Fitri, Z. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: ar-ruzz media

Iskandar Agung, Dkk, (2011). *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa, Peran Sekolah dan Daerah Dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik,* Jakarta: Bestari Buana Murni,

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002. Edisi III, Jakarta, Balai Pustaka.

Lexy J. Moleong, (2005) . *Metodologi Penelitian Kualitatif,* cet. XXI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maryamah, E. (2016). *Pengembangan Budaya Sekolah*. Journal Tarbawi Volume 2. No. 02, Januari-Juli 2024

Mengawangi, (2 0 0 2) *Pendidikan Karakter*, Jakarta Indonesia heritage Fundation.

Muslich, M. (2011). Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nana Syaoidih Sukmadinata (2010), *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Poerwadarminta, (1976) *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

Prayitno dan Balerik Manulang, (2011) *Pendidikan Karakter dalam Membangun Bangsa,* Jakarta: Grasindo.

Sudarwan Danim, (2002) *Menjadi Peneliti Kualitatif,* Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono, (2012) *Memahami Penelitian Kualitatif, Cet. VII,* Bandung: Alfabeta.

Tabrani Rusyan, (2006) *Pendidikan Budi Pekerti,* Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yudha, Pradana. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah, *Jurnal pendidikan warga Untirra* ,**10** (April, 2024)

Zamroni, (2000) *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bayu Indra Grafika. Permendiknas No. 13 Tahun 2007.